

ABSTRAK

Pengolahan ikan dengan menggunakan wadah logam yang bukan tahan karat perlu diperhatikan, sebab pada umumnya untuk pengolahan digunakan garam yang dapat mempercepat proses pengkaratan sehingga mengakibatkan gangguan terhadap keamanan produk perikanan. Oleh karena itu dilakukan pemeriksaan kadar logam Cu dan Sn pada pindang ikan layang (*Decapterus ruselli* Rupp) yang diolah dalam wadah (badeng) monel dan dianalisa dengan *Inductively Coupled Plasma Spectrometer (ICPS)*. Terlebih dulu dilakukan validasi metode dengan parameter selektifitas, linieritas, batas deteksi, batas kuantitasi, akurasi, dan presisi sebelum pemeriksaan sampel.

Penetapan kadar Cu dan Sn dalam pindang ikan layang (*Decapterus ruselli* Rupp) pada penelitian ini menggunakan metode destruksi yang telah memenuhi persyaratan validasi untuk logam Cu pada panjang gelombang 223,008 nm, linieritas diperoleh harga $r = 0,9999$, dan $V_{xo} = 1,52\%$, batas deteksi = 0,82 Bpj, batas kuantitasi = 2,73 Bpj, akurasi = 87,04% ,dan presisi = 1,49%. Untuk logam Sn pada panjang gelombang 317,505 nm, linieritas diperoleh harga $r = 0,9999$, dan $V_{xo} = 1,58\%$, batas deteksi = 0,85 Bpj, batas kuantitasi = 2,84Bpj, akurasi = 85,93%, dan presisi = 1,63%.

Hasil penetapan kadar logam Cu dalam pindang ikan layang (*Decapterus ruselli* Rupp) yang diolah dalam wadah monel adalah = 15,28 mg/kg dan Sn adalah = 5,36 mg/kg. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan Nomor : 03725/B/SK/VII/89, batas maksimum cemaran logam Cu dalam ikan dan hasil olahannya adalah 20,0 mg/kg dan Sn 40,0 mg/kg. Maka kadar Cu dan Sn dalam pindang ikan layang tersebut di atas lebih kecil dari batas maksimum dari yang ditetapkan, sehingga layak dikonsumsi.